

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Potensi kekayaan yang sangat luar biasa, baik itu sumber daya alam hayati ataupun non hayati. Mulai dari kekayaan alam yang terdapat di darat, laut, dan kekayaan lainnya yang terkandung di dalam bumi Indonesia sangatlah melimpah. Selain kaya akan sumber daya alam, jika dilihat dari sabang sampai merauke tidak sedikit pulau yang berada di Indonesia. Menurut Deputy Kedaulatan Maritim Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, terdapat 16.056 pulau telah dibakukan namanya di PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) hingga Juli 2017. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan yang diperoleh dari PUM Kemendagri, pada tahun 2015 hingga saat ini Indonesia terdiri dari 34 provinsi, 99 kota otonom dan 5 kota administrasi.

Kekayaan wisata di Indonesia sangat disadari oleh generasi muda saat ini. Wisata alam menjadi salah satu pilihan yang paling banyak diminati oleh generasi muda untuk dikunjungi. Terlebih jika wisata tersebut didukung oleh keindahan alam yang sangat memanjakan mata serta memiliki tarif tiket masuk yang cukup terjangkau bagi para wisatawan.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang cukup banyak adalah kota Bogor. Secara geografis kota Bogor terletak di antara 106° 48' BT dan 6° 26' LS berada di tengah-tengah wilayah kabupaten Bogor serta lokasinya yang sangat dekat dengan Ibu Kota Negara dengan jarak kurang lebih 60 km. Dengan kedudukan geografis tersebut kota Bogor memiliki potensi

yang strategis bagi perkembangan, pertumbuhan ekonomi dan jasa, pusat kegiatan nasional pada sektor industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata.

Berkunjung ke kota Bogor merupakan salah satu pilihan tujuan wisata yang tepat. Banyaknya objek wisata yang terdapat di kota Bogor seperti wisata kuliner, wisata tempat bersejarah, wisata keluarga hingga wisata alam menjadikan wisatawan ingin terus berkunjung ke kota Bogor. Kekayaan alam yang terdapat di Bogor sebagian besar dikelola oleh pemerintah kota Bogor untuk dijadikan objek wisata ataupun tempat observasi. Namun terdapat beberapa objek wisata alam yang belum diolah oleh pemerintah tetapi dimanfaatkan oleh warga setempat sebagai tempat wisata. Kekayaan alam yang ada di kawasan tertentu berpotensi menjadi tempat wisata yang cukup mengagumkan dan memanjakan mata wisatawan sehingga tidak heran jika cukup banyak objek wisata alam yang dikelola oleh warga setempat.

Cukup banyak wisata alam yang dapat ditemui di kawasan Sentul, Bogor. Tidak sedikit generasi muda saat ini yang tertarik untuk mengunjungi wisata alam yang terdapat di kawasan tersebut. Wisata alam yang sering dikunjungi salah satunya adalah objek wisata air terjun. Selain tempatnya yang menarik, tarif masuk wisata tersebut tidak terlalu banyak menguras biaya. Tidak jauh dari objek wisata air terjun yang terdapat di kawasan Sentul, terdapat juga salah satu objek wisata alam yang cukup misterius dan tidak kalah menarik untuk dikunjungi yaitu objek wisata Goa Garunggang.

Goa Garunggang merupakan Goa yang terdapat di Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Sentul, Bogor, Jawa Barat. Kawasan Goa Garunggang merupakan lahan milik Perhutani Kawasan hutan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Bogor. Goa Garunggang merupakan salah satu objek wisata alam yang cukup asing dan sangat tersembunyi. Menurut penjelasan dari pihak pengelola setempat, Goa memiliki arti suatu tempat,

sedangkan Garunggang berasal dari kata '*anggang*' yang memiliki arti pemukiman dan diambil dari kosa kata Bahasa Sunda jadi Goa Garunggang berarti suatu tempat yang berada di pemukiman. Menurut penjaga Goa yang akrab dipanggil Abah Ajum, Goa Garunggang ditemukan sejak tahun 1987 dengan kondisi tertimbun oleh tanah dan mulai dibersihkan dari pepohonan yang tumbuh di atas tanah pada tahun 2013 yang selanjutnya dikelola oleh Abah Ajum dan warga sekitar untuk dijadikan tempat wisata. Uniknya, Goa ini terdapat di bawah tanah sehingga untuk masuk ke pintu Goa menggunakan tangga yang menuju ke bawah tanah. Menurut penjaga Goa, Goa tersebut merupakan karang, di mana pada zaman dahulu daerah tersebut merupakan lautan yang luas yang diyakini oleh masyarakat sekitar. Goa Garunggang terdiri dari dua buah Goa yang saling terhubung satu sama lain dan 4 akses pintu masuk Goa. Namun untuk saat ini hanya dua akses pintu masuk yang dibuka dikarenakan belum terujinya keamanan pada akses tersebut.

Goa Garunggang terbilang sangat asing dan sedikit pengunjung. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan objek wisata ini sepi pengunjung yaitu objek wisata tersebut masih dikelola oleh warga setempat, tidak dikelola oleh pemerintah sehingga tidak adanya fasilitas yang memadai. Rute perjalanan yang cukup sulit dilalui oleh kendaraan beroda empat, waktu tempuh perjalanan yang cukup lama untuk sampai ke Goa serta petunjuk jalan yang masih jarang ditemui selama perjalanan menuju kawasan Goa juga merupakan salah satu faktor Goa tersebut jauh dari kata ramai pengunjung. Untuk dapat sampai ke Goa ini diperlukan pemandu yang cukup mengetahui keberadaan dan situasi serta kondisi Goa.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi, hal ini lah yang membawa ketertarikan untuk melakukan penelitian di objek wisata Goa Garunggang dan perancangan *signage* dan *wayfinding* untuk mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi terkait lokasi Goa Garunggang. Selain itu media yang digunakan untuk melakukan promosi adalah media sosial. Perancangan

*signage* dan *wayfinding* ini juga membantu program pemerintah dalam mengenalkan objek wisata alam Goa Garunggung kepada masyarakat luas.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sebuah masalah sebagai berikut:

1. *Signage* yang masih jarang ditemui selama perjalanan.
2. Rute perjalanan yang cukup sulit dilalui oleh kendaraan beroda empat.
3. Masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang objek wisata alam Goa Garunggung khususnya masyarakat Bogor itu sendiri.
4. Waktu tempuh perjalanan yang cukup lama untuk sampai ke Goa.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah yang didapat, maka muncul suatu perumusan masalah yaitu, bagaimana merancang *wayfinding* dan *signage* yang efektif dan informatif di kawasan objek wisata Goa Garunggung?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Agar masalah tidak meluas, diperlukan adanya batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas terkait dengan objek wisata Goa Garunggung. Penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Apa  
Perancangan *wayfinding* dan *signage* objek wisata alam Goa Garunggung untuk mempermudah memberi informasi dan navigasi untuk wisatawan yang akan berkunjung ke tempat tersebut.
2. Bagaimana  
Menemukan solusi yang tepat untuk menginformasikan keberadaan Goa Garunggung dengan membuat *wayfinding*, *signage* yang berisi petunjuk arah yang informatif dan efektif. Selain itu merancang *guide book*, peta, tiket, dan *brand book* sebagai media pendukung.
3. Siapa  
Pada penelitian ini membidik target dengan lingkup khususnya pecinta alam dengan kisaran usia 17-25 tahun dengan pekerjaan sebagai pelajar, mahasiswa serta pegawai.
4. Dimana  
Pengumpulan data observasi dilakukan di Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Sentul, Bogor, Jawa Barat dan Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Bogor, Pemda Cibinong.
5. Kapan  
Pengumpulan data, proses perencanaan, perancangan, dan penerapan dilakukan dari mulai bulan Februari - Agustus 2018.
6. Kenapa  
Masih banyak masyarakat luas yang belum mengetahui keberadaan Goa Garunggung, khususnya masyarakat Bogor itu sendiri. Disebabkan kurangnya informasi mengenai objek wisata alam Goa Garunggung itu sendiri.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan *wayfinding* dan *signage* ini adalah untuk memberi informasi kepada wisatawan terkait lokasi objek wisata Goa

Garunggang serta mendukung program pemerintah untuk mengenalkan objek wisata Goa Garunggang kepada masyarakat luas.

## **1.5 Metodologi Perancangan**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian tugas akhir ini adalah melalui metode kualitatif dan metode kuantitatif serta cenderung menggunakan analisis. Adapun metode penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di objek penelitian yaitu objek wisata Goa Garunggang yang berada di Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Sentul, Bogor, Jawa Barat.

2. Wawancara

Pengumpulan data diperoleh dari melakukan wawancara tanya jawab kepada narasumber yaitu penemu dan pengelola objek wisata Goa Garunggang.

3. Kuesioner

Pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuesioner berupa pertanyaan yang ditujukan kepada wisatawan atau masyarakat luas.

4. Studi Kepustakaan

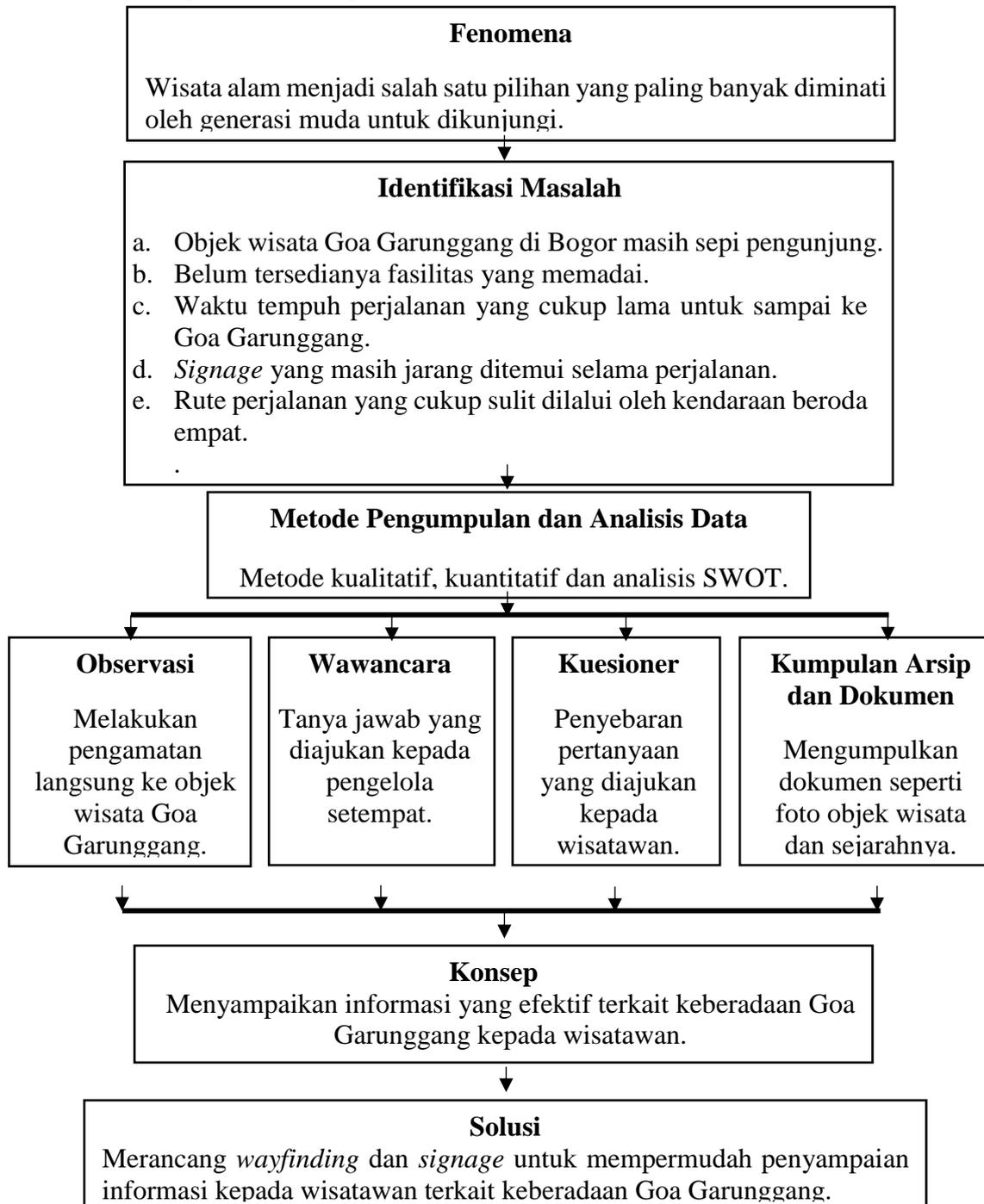
Mengumpulkan dokumen seperti foto-foto objek wisata Goa Garunggang, buku-buku, artikel dari internet dan segala sesuatu yang dapat menunjang penelitian terkait objek penelitian.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

#### **Analisis SWOT**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis SWOT. Menurut Soewardikoen (2013), analisis SWOT digunakan pada saat menilai suatu perusahaan, dengan cara membuat matriks atau faktor luar. Pada sisi vertikal terdapat peluang dan ancaman sebagai faktor luar. Sedangkan pada sisi horizontal terdapat kekuatan dan kelemahan sebagai faktor dalam. Sehingga pada perpotongan kolom dan baris terdapat 4 kotak hasil dari campuran faktor dalam dan luar yaitu peluang-kekuatan, peluang kelemahan, ancaman-kekuatan, ancaman-kelemahan. Analisis ini diperlukan untuk penunjang dalam proses pencapaian penelitian ini mengenai objek wisata alam Goa Garunggang.

## 1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : (Renanta Ramayani, 2018)

## **1.7 Pembabakan**

Dalam menyusun laporan penelitian, sistematis penulisan terbagi atas lima bagian :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian , kerangka penelitian dan pembabakan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti teori perancangan, teori *signage*, teori *wayfinding*, teori promosi, teori Desain Komunikasi Visual, teori Desain Grafis, teori SWOT. Teori ini bertujuan sebagai penunjang untuk perancangan mengenai objek wisata Goa Garunggang.

### **Bab III Analisis Dan Perancangan**

Pada bab ini memaparkan data yang berkaitan dengan objek perancangan yang diteliti dan berisi pengolahan data objek perancangan yang dilakukan dengan menganalisis sesuai dengan tujuan perancangan, demi menghasilkan strategi perancangan.

### **Bab IV Perancangan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual yang dipergunakan dalam perancangan serta menampilkan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penderapan visualisasi pada media.

### **Bab V Kesimpulan Dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk perbaikan penelitian ini.